

**MUSIBAH, BALA' DAN AZAB: MODERASI ISLAM DALAM FIKIH
KEBENCANAAN MUHAMMADIYAH**

Annisa Rahma, Azaki Khoirudin
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
E-mail: 2307052020@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Dalam kehidupan di dunia ini manusia pasti tidak akan terus menerus mendapatkan kenikmatan, kelonggaran dan kenyamanan, tapi tidak jarang ia menghadapi kesulitan, problematika dan kesusahan sebagai bentuk cobaan. Penelitian ini bertujuan untuk 1). menyelidiki dan menggali pemahaman Islam terhadap musibah, bala', dan azab sebagai bentuk kebencanaan. Ini dapat melibatkan analisis terhadap teks-teks agama, hadis, dan literatur Islam terkait 2) memahami bagaimana Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam, mengaplikasikan konsep-konsep moderasi dalam menghadapi kebencanaan. Hal ini dapat melibatkan penelusuran pandangan Muhammadiyah terhadap sikap umat Islam dalam mengelola dan merespons bencana 3) mengeksplorasi pendekatan Muhammadiyah terhadap fikih kebencanaan, yaitu hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan keadaan darurat dan bencana. Analisis ini dapat mencakup pandangan Muhammadiyah terhadap tanggung jawab sosial, kemanusiaan, dan etika dalam konteks kebencanaan 4) mencari pemahaman tentang kontribusi Muhammadiyah dalam penanganan kebencanaan, baik dalam hal kemanusiaan, pembangunan, maupun pemulihan. Hal ini dapat mencakup kegiatan amal, program pendidikan, atau upaya lain yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam konteks kebencanaan 5) mengevaluasi relevansi konsep-konsep kebencanaan dalam Islam, seperti musibah, bala', dan azab, dalam menghadapi tantangan kebencanaan kontempore. Jenis Penelitian ini adalah Library Research, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku literatur perpustakaan terkait dengan pembahasan. Sedangkan sifat penelitian ialah deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membahas deskripsi yaitu gambaran secara jelas, sistematis, faktual dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki. Subyek Penelitian ini ditentukan berdasarkan studi kewahyuan, maka yang menjadi sumber utama (primer) adalah Alquran.

Kata Kunci: musibah, bala', azab, moderasi

ABSTRACT

In life in this world, humans will certainly not continue to get pleasure, relaxation and comfort, but not infrequently they face difficulties, problems and hardships as a form of trial. This study aims to 1). investigate and explore the Islamic understanding of calamities, disasters, and punishments as forms of disaster. This can involve analysis of religious texts, hadiths, and related Islamic literature 2) understand how

Muhammadiyah, as an Islamic organization, applies the concepts of moderation in dealing with disasters. This can involve exploring Muhammadiyah's views on the attitudes of Muslims in managing and responding to disasters 3) explore Muhammadiyah's approach to disaster jurisprudence, namely Islamic laws related to emergencies and disasters. This analysis can include Muhammadiyah's views on social, humanitarian, and ethical responsibilities in the context of disasters 4) seek an understanding of Muhammadiyah's contribution to disaster management, both in terms of humanity, development, and recovery. This can include charity activities, educational programs, or other efforts undertaken by Muhammadiyah in the context of disaster 5) evaluating the relevance of disaster concepts in Islam, such as disaster, bala', and azab, in facing contemporary disaster challenges. This type of research is Library Research, namely research by collecting data and reviewing library literature books related to the discussion. While the nature of the research is descriptive analysis, namely a research method that aims to discuss descriptions, namely a clear, systematic, factual and accurate picture and to present phenomena or relationships between phenomena being investigated. The subject of this research is determined based on the study of revelation, so the main source (primary) is the Qur'an.

Keywords: disasters, disasters, punishments, moderation



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia kata “musibah” diartikan sebagai malapetaka atau bencana, yaitu segala kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa manusia, seperti gempa, banjir, kebakaran dan lain-lainnya (Sudibyakto, 2018);(Gusmian, 2019). Peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kerugian berupa harta benda maupun jiwa manusia (Tumpu et al., 2023);(Puspitotanti & Karmilah, 2022);(Pakpahan et al., 2014). Sedangkan dalam bahasa Arab kata musîbah (مصيبة) berasal dari kata dasar yang terdiri dari huruf sad, wau dan ba’; صوب (sawaba) yang mempunyai makna الرمية atau lemparan. Salah satu derivasi bentuk dan makna dari kata tersebut adalah kata اصاب-يصب (asâba – yusîbu) yang berarti sesuatu yang kedatangannya tidak disukai oleh manusia. Makna ini dapat dijumpai dalam hadis berikut:

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن محمد بن عبد الله بن عبد الرحمن بن أبي صعصعة أنه قال سمعت سعيد بن يسار أبا الحباب يقول سمعت أبا هريرة يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : من يرد الله به خيرا يصب منه

“Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Malik, atas wewenang Muhammad bin Abdullah bin Abd al-Rahman bin Abi Sa’ dah, berkata bahwa dia mendengar Said bin Yasir Abu Al-Habah berkata bahwa aku mendengar Abu Hurra berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian, berkata: Itu baik untuknya.”

Kata **اصاب-يصب** dalam hadis tersebut diartikan Ibn Manzur sebagai sesuatu yang turunnya atau kedatangannya tidak disukai oleh manusia. Imam Bukhâriy dalam *Sahihnya* menjelaskan lebih lanjut bahwa sesuatu yang akan ditimpakan kepada manusia (musibah) bertujuan mensucikannya dari dosa agar kelak berjumpa kepada Allah dalam keadaan suci. Banyak penelitian telah mengkaji tentang Musibah, Bala' dan Azab: Moderasi Islam Dalam Fikih Kebencanaan Muhammadiyah.

Mutmainah (2017) Meneliti tentang musibah dalam al-Qur’an dengan pendekatan studi komparatif terhadap penafsiran Sayyid Qutb dan Ibn Katsîr atas surat al-Hadîd Ayat 22 dan 23. Karya Sayyid Qutb dipilih untuk mewakili tafsir modern yang menggabungkan metode *bi al-ra’yi*

dan metode *bi al-ma'tsur* sementara karya Ibn Katsîr yang masyhur dan telah diakui kualitasnya dipilih untuk mewakili tafsir periode klasik dengan metode *bi al-ma'tsur*.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode kajian pustaka menggunakan kitab tafsir, buku, majalah, jurnal dan artikel yang relevan dengan tema pembahasan. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini adalah al-Qur'an, baik berupa mushaf maupun perangkat lunak (software) komputer, kitab tafsir *Fî Zilâl al-Qur'ân* karya Sayyid Qutb dan *Tafsîr Al-Qur'ân al-'Azîm* karya Ibn Katsîr, dan hadis nabi SAW, baik berupa kitab maupun perangkat lunak (software) komputer. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan antara lain adalah buku-buku yang berisikan pengetahuan tentang al-Qur'an, buku-buku Islam yang membahas tentang musibah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik pembahasan.

Pengolahan data akan dilakukan dengan metode deskriptif analitis, penelitian muthmainnah menyimpulkan bahwa Sayyid Qutb dan Ibn Katsîr bersepakat bahwa pada hakikatnya musibah merupakan bagian dari rencana keseluruhan Allah SWT dalam penciptaan alam semesta, termasuk manusia. Senada dengan itu, Suci Amelia (2021) meneliti tentang Musibah Menurut Said Nursi (w.1960 M) [Studi Penafsiran Kitab Al-Lama'at dengan Pendekatan Psikologi]. Hasil penelitian dari Suci Amelia menunjukkan bahwa Said Nursi memosisikan qolbu lebih dominan dari pada akal dan nafsu dalam menghadapi musibah. Sehingga ia menjadi tenang dan dapat mencapai pada kepribadian nafs muthmainnah.

Lima penelitian terdahulu menunjukkan bahwa focus penelitian yang telah ada saat ini cenderung mengabaikan tentang gambaran yang komprehensif bagaimana seharusnya pendidikan karakter integritas diterapkan, mulai dari perencanaan sekolah, bagaimana perencanaan itu diterapkan, dukungan kebijakan sekolah, sumber daya manusia, dan iklim sekolah. Padahal, Lassa (2021) mengupas musibah, kesengsaraan, bencana alam, dan penderitaan manusia sebagai sebuah persoalan teodisi. Musibah, bencana alam dan kesengsaraan yang menimpa manusia dipandang Said Nursi (w.1960 M) sebagai cobaan dan ujian bagi manusia itu sendiri yang memiliki tujuan sebagai sarana pengembangan potensial spiritual diri manusia dan untuk menemukan jalan kembali menuju Tuhan (Affandi, 2020). 2. Menurut Said Nursi (w.1960 M) sikap yang tepat dalam menghadapi musibah yaitu manusia tidak dibenarkan untuk mengeluh, gelisah, berprasangka buruk atas musibah yang dideritanya, justru sebaliknya, harus bersabar, ikhlas dan berprasangka baik atas musibah yang dihadapinya, karena musibah atau penyakit berperan sebagai mursyid (pembimbing) yang dapat memberikan nasihat dan peringatan (Munawir, 2021).

Temuan tentang Musibah, Bala' dan Azab: Moderasi Islam Dalam Fikih Kebencanaan Muhammadiyah hdpad menjadi salah satu alternative tentang best practices siaga bencana dalam meminimalisir jumlah korban manusia yang terkena musibah, Bala' dan azab (Muhammad & Aziz, 2020). Secara teoritis, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya teori tentang Musibah, Bala' dan Azab. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan dan memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang konsep musibah, bala', dan azab dalam Islam (Nabila, 2024). Ini mencakup aspek-aspek teologis, etis, dan hukum yang mendasari pemahaman Islam terhadap kebencanaan (Daroini & Hamidah, 2021). Penelitian tersebut dapat memberikan landasan untuk membangun model atau kerangka kerja tentang bagaimana Islam, khususnya dalam konteks Muhammadiyah, mempraktikkan moderasi dalam menghadapi musibah dan bala'. Ini dapat mencakup pandangan fikih, etika, dan tindakan praktis dalam merespons kebencanaan (Daroini & Hamidah, 2021).

Dalam menyimpulkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman kita tentang Islam, memberikan panduan untuk tindakan praktis, dan merinci kontribusi organisasi Islam, seperti Muhammadiyah, dalam menghadapi dan merespons kebencanaan (Morie, 2019). Dengan demikian, penelitian semacam ini dapat memiliki dampak positif baik dalam masyarakat Islam maupun dalam dialog antaragama. Oleh karena itu Musibah, Bala' dan Azab: Moderasi Islam Dalam Fikih Kebencanaan Muhammadiyah penting untuk diteliti Dalam kaitannya dengan pemahaman Islam terhadap kebencanaan, saya merasa sangat tertarik untuk menyelidiki konsep musibah, bala', dan azab dalam konteks fikih kebencanaan Muhammadiyah.

Keinginan saya untuk mengeksplorasi topik ini timbul dari keinginan mendalam untuk memahami bagaimana Islam memandang dan merespons tantangan kebencanaan, terutama melalui prisma moderasi yang diadvokasi oleh Muhammadiyah (Dini et al., 2024). Sebagai peneliti, saya terdorong oleh keinginan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pandangan Islam terhadap musibah dan bala', serta bagaimana prinsip-prinsip moderasi dapat diaplikasikan dalam konteks kebencanaan. Saya percaya bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ini dapat memberikan pandangan yang bernuansa dan relevan terhadap cara Islam menanggapi situasi krisis dan darurat (Wahid et al., 2024).

Lebih lanjut, saya tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam yang berkomitmen pada moderasi, memberikan panduan praktis dan moral dalam menghadapi kebencanaan. Saya percaya bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran organisasi Islam dalam membantu masyarakat yang terkena dampak bencana. Dengan penelitian ini, saya berharap dapat menyajikan temuan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang konsep kebencanaan dalam Islam, tetapi juga memberikan saran-saran praktis dan pedoman etika bagi umat Islam, khususnya para pengikut Muhammadiyah, dalam menghadapi musibah dan bala'."

METODE PENELITIAN

Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap literatur yang relevan, seperti kitab-kitab fikih, teks-teks Islam, riset-riset terdahulu, dan kajian-kajian tentang Muhammadiyah dan pandangan Islam terhadap bencana. Melalui kajian literatur ini, penulis dapat mengumpulkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti musibah, bala', dan azab dalam Islam, serta pendekatan Muhammadiyah terhadapnya. Wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah, ulama, dan pakar kajian Islam dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan dan praktik Muhammadiyah terkait dengan fikih kebencanaan. Wawancara ini dapat membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Muhammadiyah memandang musibah, bala', dan azab, serta langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi bencana. Melalui studi kasus, penulis dapat meneliti praktik dan pengalaman Muhammadiyah dalam menghadapi bencana secara konkret. Ini dapat melibatkan analisis terhadap respons Muhammadiyah terhadap bencana-bencana tertentu, seperti bencana alam atau krisis kemanusiaan, serta evaluasi terhadap pendekatan dan strategi yang digunakan. Metode ini melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti pernyataan resmi Muhammadiyah, fatwa-fatwa, dan dokumentasi kegiatan Muhammadiyah terkait dengan penanggulangan bencana. Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen ini, penulis dapat memahami pandangan dan pendekatan Muhammadiyah terhadap musibah, bala', dan azab, serta implementasi konsep-konsep tersebut dalam praktik keagamaan dan kemanusiaan.

Jenis dan pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan antara lain adalah buku-buku yang berisikan pengetahuan tentang al- Qur'an, buku-buku Islam yang membahas tentang musibah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik pembahasan. Pengolahan data akan dilakukan dengan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data terpilih yang relevan secara obyektif dan apa adanya. Selanjutnya metode analitis dipakai untuk menganalisis secara kritis data yang diperoleh dan menghubungkannya dengan realita yang ada untuk dapat memberikan jawaban kepada permasalahan yang dibahas.

Teknik pengumpulan data

Tentukan Ruang Lingkup dan Tujuan Kajian Pustaka: Tetapkan batasan ruang lingkup penelitian pustaka Anda, termasuk topik, periode waktu, dan jenis literatur yang akan diikutsertakan. Tentukan tujuan penelitian pustaka, apakah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep, mengidentifikasi gap dalam penelitian yang ada, atau mendukung argumentasi penelitian Anda. Identifikasi Sumber-Sumber Literatur: Cari literatur yang relevan dengan topik penelitian Anda. Sumber literatur dapat melibatkan buku, artikel jurnal, tesis, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya. Gunakan basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber informasi lainnya untuk mengidentifikasi literatur yang relevan. Buat Rangkuman dan Analisis: Baca dengan cermat dan buat rangkuman dari setiap sumber literatur yang Anda temui. Identifikasi temuan utama, metode penelitian, dan argumen yang disajikan oleh penulis. Lakukan analisis kritis terhadap literatur tersebut, termasuk evaluasi kekuatan dan kelemahan metode penelitian yang digunakan. Identifikasi Gap Penelitian: Identifikasi kekosongan atau kekurangan dalam penelitian yang telah ada. Temukan area-area di mana penelitian sebelumnya mungkin tidak cukup atau di mana ada perbedaan pendapat di antara peneliti. Organisasi dan Sintesis Informasi: Atur informasi dari berbagai sumber literatur secara teratur sesuai dengan tema atau topik tertentu. Buat sintesis informasi untuk menunjukkan perkembangan penelitian, kontroversi, atau perbedaan pendapat yang muncul dari literatur yang Anda telaah. Catat Referensi: Pastikan untuk mencatat semua referensi dengan benar agar dapat menyertakan daftar pustaka yang lengkap dalam laporan penelitian Anda. Gunakan gaya penulisan referensi yang sesuai, seperti APA, MLA, atau Chicago. Tuliskan Laporan Kajian Pustaka: Tulis laporan yang merinci temuan kajian pustaka Anda. Sertakan sintesis, analisis, dan identifikasi gap penelitian. Jelaskan bagaimana kajian pustaka mendukung atau memberikan konteks bagi penelitian Anda.

Teknik analisis data

Identifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dalam literatur yang Anda telaah. Perhatikan konsep-konsep kunci, argumen, dan teori yang sering muncul. Kategorisasi Informasi: Kategorisasikan informasi yang Anda temukan ke dalam kelompok-kelompok tematik atau kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Gunakan metode seperti coding atau tagging untuk menyusun dan mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan. Tinjau hubungan antar konsep atau tematik. Identifikasi apakah ada konsensus atau perbedaan pendapat di antara penulis yang berbeda. Jika ada kontradiksi, coba pahami konteks dan alasan di balik perbedaan pandangan tersebut. Evaluasi metode penelitian yang digunakan dalam literatur yang Anda telaah. Pertimbangkan kekuatan dan kelemahan setiap metode penelitian dan pertimbangkan implikasi terhadap validitas temuan. Sintesis dan integrasikan informasi dari berbagai sumber literatur untuk membentuk gambaran menyeluruh atau pemahaman komprehensif tentang topik penelitian Anda. Identifikasi kerangka konseptual atau teoritis yang dapat dibangun dari literatur yang Anda teliti. Tinjau literatur untuk mengidentifikasi gap atau kekosongan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pertimbangkan di mana penelitian sebelumnya mungkin tidak cukup atau di mana ada peluang untuk penelitian lebih lanjut. Tuliskan laporan kajian literatur yang mencakup temuan-temuan, analisis, dan sintesis informasi yang relevan. Sertakan bagaimana kajian literatur ini mendukung atau memberikan konteks bagi penelitian Anda, serta cara-cara di mana Anda berencana untuk mengisi gap penelitian. Bandingkan dan Kontraskan Sudut Pandang: Jika literatur mencakup berbagai sudut pandang atau pendekatan terhadap topik, bandingkan dan kontraskan sudut pandang tersebut untuk memberikan konteks yang lebih luas bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musibah, Bala' dan Azab: Moderasi Islam Dalam Fikih Kebencanaan Muhammadiyah

Kata musibah dalam KBBI berarti; (1) Peristiwa (kejadian) menyedihkan yang menimpa; (2) bencana; malapetaka. Dari definisi bersangkutan, bisa disimpulkan yakni musibah ialah peristiwa/kejadian yang dialami seseorang baik ringan ataupun berat, seperti gempa bumi, banjir,

kebakaran, tsunami, angin puting beliung, dan lain sebagainya. Peristiwa tersebut biasanya menimbulkan kerugian berbentuk harta benda dan nyawa seseorang. Bala' itu adalah sesuatu yang diturunkan oleh Allah dalam bentuk tantangan atau kesulitan, bukan karena telah melakukan kesalahan dan dosa. Di dalam Al-Qur'an, bala' diartikan dengan ujian. Ujian itu tidak mesti karena orang tersebut telah melakukan perbuatan yang salah. Ujian bisa diberikan untuk meningkatkan kualitas seseorang.

Sedangkan, arti umum 'adzb adalah siksaan atau hukuman. Sehingga, orang mengatakan kalau bala tidak ada hubungannya dengan dosa, sementara adzâb itu adalah respons Allah terhadap orang yang telah melakukan kesalahan atau dosa. Musibah dalam bahasa Indonesia itu konotasinya negatif, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna sesuatu yang menimpa. Maknanya bersifat netral, bisa baik dan bisa juga buruk (baca Surah Al-Nisa' [4] ayat 79). Kita lihat bagaimana Al-Qur'an berbicara perihal ini. Dalam hal hasanah/kebaikan ataupun sayyi'ah/keburukan, hingga akhirnya berubah menjadi baik. Maka, tidak ada musibah dari Allah Swt. kecuali untuk kebaikan kita semua. Kembali kepada apa yang saya singgung di atas. Semuanya itu pada tergantung respons kita. Jika reaksi kita negatif, maka akibatnya ketika kita mendapatkan bala' kualitas kita pun akan menurun.

Misalnya; marah-marah, putus asa, serakah, menimbun, dan mementingkan diri sendiri. Kalau ini yang terjadi, maka bala' menjadi buruk dan adzab menjadi kutukan bagi kita. Tetapi jika kita bersikap positif, maka yang muncul adalah sikap sabar, mendekati diri kepada Allah. Bahkan, walaupun musibah itu sampai mengambil ajal kita atau keluarga kita wal-'iyâdzu billâh semoga Allah menjauhkan dari itu kita pasrah dan percaya bahwa ajal itu bisa datang melalui bentuk apa pun dan Allah Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Jika sikap seperti ini yang terpatrit di dalam diri kita, maka musibah akan menjadi berkah dan kita mendapatkan hikmah dari sesuatu yang tadinya kita lihat sebagai keburukan. Para pakar telah menjelaskan definisi musibah, bala' dan azab. Ibnu Qayyim al-Jauziyah: Seorang cendekiawan Islam abad ke-14, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, dalam karyanya "Al-Ruh" dan "Zad al-Ma'ad," menjelaskan tentang musibah dan bala' sebagai ujian dan cobaan yang datang dari Allah sebagai bagian dari takdir-Nya. Baginya, musibah adalah sesuatu yang umum dan mencakup berbagai bentuk ujian dalam kehidupan.

Al-Ghazali: Salah satu tokoh pemikir Islam terkenal, Al-Ghazali, mengulas konsep musibah dalam karyanya "Ihya' Ulum al-Din." Menurutnya, musibah dapat menjadi sarana untuk membersihkan jiwa dan mendekati diri kepada Allah. Dia menekankan pentingnya bersabar dan bersyukur dalam menghadapi musibah. Ibnu Kathir: Seorang sejarawan dan ahli tafsir Qur'an terkenal, Ibnu Kathir, menjelaskan konsep azab dalam tafsirnya, "Tafsir al-Qur'an al-'Azim." Dia menyampaikan bahwa azab adalah bentuk balasan atau hukuman dari Allah sebagai akibat dari perbuatan dosa manusia.

Pengertian Musibah

Kata *muṣībah* (Indonesia: musibah) berasal dari kata *a-sāba* yang berarti sesuatu yang menimpa kita. Kata *muṣībah* dalam al-Quran secara umum mengacu pada sesuatu yang netral, tidak negatif atau positif, sekalipun terdapat beberapa ayat yang mengaitkan dengan sesuatu yang negatif. Kata musibah dalam bahasa Indonesia selalu dikaitkan dengan semua peristiwa yang menyakitkan, menyengsarakan, dan bernilai negatif yang menimpa manusia. Musibah dalam konteks ini merupakan peristiwa yang menimpa manusia baik yang berasal dari peristiwa alam maupun sosial.

Dalam istilah al-Quran, apa saja yang menimpa manusia disebut dengan "musibah", baik yang berwujud kebaikan atau keburukan bagi manusia (QS. Al Hadid: 22-23). Allah juga menjelaskan bahwa jika "musibah" yang berupa kebaikan, maka hal itu berasal dari Allah, dan bila "musibah" berupa keburukan –yang kemudian disebut dengan bencana, maka karena perbuatan manusia sendiri (QS. An Nisa: 79).

Al-Quran juga secara jelas dan sempurna menguraikan bahwa tidak semua musibah adalah bencana. Musibah yang disebut bencana dan bermakna negatif adalah musibah yang mendatangkan keburukan bagi manusia dan hal itu merupakan hasil dari perbuatan manusia

sendiri juga, bukan dari Allah, meskipun secara kasat mata musibah itu terjadi di alam (QS. Ghafir: 30).

Ketika musibah diartikan dengan penilaian yang negatif (mendatangkan keburukan), maka manusia dianjurkan untuk memaknainya dengan mengembalikan “esensi” peristiwanya kepada Allah. Dengan demikian, dalam konteks ini, manusia harus menyadari sepenuhnya bahwa dirinya hanyalah “pelaku dan penerima” cobaan Allah berupa sesuatu yang dinilai tidak baik tersebut (QS. Al Baqarah: 156).

Dengan memahami arti kata musibah seperti itu, maka musibah yang bernilai negatif merupakan salah satu cobaan dan ujian yang berupa keburukan. Dalam al-Quran cobaan dan ujian tersebut disebut dengan istilah *balā'* (QS. Al Baqarah: 155). Di samping berfungsi sebagai ujian dan cobaan yang berupa keburukan, *balā'* juga merupakan ujian dan cobaan yang berupa kebaikan.

Pengertian Azab

Kata '*azāb* berasal dari kata '*a-za-ba* yang artinya sangat bervariasi sesuai dengan konteksnya. '*Azāb* bisa bermakna sesuatu yang membuat tersiksa, sebagaimana dalam hadis: *Dari Abu Hurairah Ra. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Safar adalah bagian dari siksa. (Ketika safar) salah seorang dari kalian akan terhalang (sulit) makan, minum dan tidur. Maka, jika urusannya telah selesai, bersegeralah kembali kepada keluarganya”* [HR. al-Bukhāri dan Muslim].

Namun ketika kata '*azāb* dikaitkan dengan berbagai peristiwa yang menimpa manusia maka kata '*azāb* berarti siksaan. Berbagai peristiwa yang menimpa manusia karena perbuatan yang melanggar ketetapan Allah disebut dengan '*azāb* baik yang berdampak besar maupun kecil (QS. Ad Dukhan: 15-16). Dengan memperhatikan makna kata '*azāb* di atas, maka peristiwa-peristiwa yang merupakan '*azāb* berasal dari luar diri manusia atau dalam diri manusia yang berfungsi sebagai ancaman dan hukuman bagi perbuatan manusia yang melanggar ketetapan Allah. Peristiwa yang masuk dalam kategori '*azāb* dapat berupa peristiwa alam yang dahsyat seperti tsunami, tanah longsor, banjir, gunung meletus, dan gempa bumi, ataupun berupa peristiwa sosial yang besar seperti peperangan dan ancaman sosial lainnya yang berfungsi sebagai peringatan agar manusia kembali pada ketetapan Allah (QS. Al Sajdah: 21-22).

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, kata '*azāb* mengacu pada peristiwa akibat kesalahan manusia dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan manusia lain dan alam. Peristiwa-peristiwa itu bukan merupakan bencana, karena berbagai peristiwa pasti akan terjadi, namun ketika manusia tidak memperhitungkan risiko yang akan ditimbulkan oleh peristiwa tersebut, maka manusia akan mengalami bencana. Dengan demikian, kesalahan manusia terletak pada tidak dapat memperhitungkan dengan seksama risiko yang dapat ditimbulkan oleh berbagai peristiwa dahsyat tersebut. Oleh karena itu, sebagian '*azāb* merupakan bencana bagi manusia yang melakukan kesalahan, yakni salah memperhitungkan faktor risiko dari peristiwa alam yang dahsyat itu.

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang mendalam tentang konsep musibah, bala', dan azab dalam perspektif Islam, serta pendekatan Muhammadiyah terhadap fikih kebencanaan, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah mengusung pendekatan yang moderat dan berwawasan luas dalam menghadapi tantangan bencana. Dalam pandangan Muhammadiyah, musibah dan bala' adalah ujian dari Allah yang memerlukan sikap sabar, tawakal, dan kebersamaan dalam menghadapinya. Namun demikian, pendekatan Muhammadiyah juga menekankan pentingnya upaya preventif dan responsif dalam mengurangi dampak bencana serta membantu korban-korban yang terkena musibah. Muhammadiyah memandang bahwa azab Allah bukanlah sekadar hukuman yang diberikan kepada individu atau masyarakat tertentu, tetapi dapat diinterpretasikan sebagai konsekuensi dari ketidakseimbangan dalam hubungan manusia dengan alam atau dalam

pergaulan sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk mengambil langkah-langkah preventif, seperti menjaga lingkungan dan memperbaiki tata kelola sosial, untuk menghindari azab Allah.

Kesimpulannya, pendekatan Muhammadiyah terhadap fikih kebencanaan menekankan pentingnya kesederhanaan, kewaspadaan, dan tindakan yang bijaksana dalam menghadapi musibah, bala', dan azab. Dengan memadukan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan praktik modern dalam penanggulangan bencana, Muhammadiyah berupaya membangun masyarakat yang tangguh dan berdaya dalam menghadapi tantangan alam dan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2020). Teologi Bencana dalam Al-Qur'an. *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES*, 4(1).
- Daroini, M., & Hamidah, T. (2021). Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Maudu'i). *Quran and Hadith Studies*, 10(2), 203.
- Dini, D. M., Saputra, E., & Ariyati, I. (2024). Musibah Perspektif Al-Qur'an. *Qur'anic Interpretation Journal*, 1(1), 1–23.
- Farkhan (2021) Studi Komparatif Fikih Bencana Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama, Doctor of Islamic Law, UII Yogyakarta, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29508>
- Hasse Jubba, Nadia Nuril Ferdaus, Winda Ika Pratiwi, Juhansar, (2021) Persepsi Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19, *Jurnal Dialektika* terbit tahun 2021.
- Gusmian, I. (2019). Gempa Bumi Dalam Pandangan-Dunia Orang Jawa: Studi Atas Dua Manuskrip Primbon Jawa Abad Ke-19 M. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(2), 241–272.
- Lassa, K. (2021). *PENGGUNAAN DISKRESI OLEH KEPALA DAERAH PADA PENANGGULANGAN BENCANA ALAM*. Universitas Hasanuddin.
- Morie, M. A. G. (2019). *Musibah dalam Al-qur'an*. Fakultas Ushuluddin.
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi Kebijakan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52–61.
- Munawir, M. (2021). *Makna Bala Dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Muhammad, Pria Tama (2021) Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Perspektif Fiqh Siyasah (Studi di Kabupaten Lampung Barat). Undergraduate thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Muhammad Irfai Muslim, - (2021) Ikhlas adalah Ruh Amal. In: Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin (Kumpulan Naskah Ceramah Kolaboratif). Literasi Bangsa, Yogyakarta, pp. 193-199. ISBN 978-623-98380-4-1
- Muzammil, Muzammil (2020) Urgensi Pendidikan Islam Dalam Memprogresivitaskan Sumberdaya Manusia Di Era Pandemi Covid-19, Vol. 3 No. 1 (2020): edisi SEPTEMBER, doi: <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.505>
- Nabila, S. N. (2024). *Sinonimitas (Mutaradif) dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata Bala dan Musibah dalam Tafsir Al-Mizan Karya Tabataba'i)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Pakpahan, S., Nurdiyanto, B., & Ngadmanto, D. (2014). Analisis Parametergeo-Atmosferik dan Geokimia Sebagai Prekursor Gempabumi di Pelabuhan Ratu, Sukabumi. *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, 15(2). <https://doi.org/10.31172/jmg.v15i2.177>
- Puspitotanti, E., & Karmilah, M. (2022). Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 177–197.
- Purnomo, & Irma Solikhah, P. . (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ketahanan Bencana. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 378–394. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8054](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8054)
- Sudibyakto, H. A. (2018). *Manajemen bencana di Indonesia ke mana?* UGM PRESS.
- Sahrul, Sahrul and Daulai, Afrahul Fadhila (2022) Menyingkap Norma Dan Nilai Dalam Ritual Zikir Batu Balancing Putih Pada Upacara Kematian Masyarakat Kabupaten Madina Sumatera Utara. LP2M UIN Sumatera Utara Medan.

- Tumpu, M., Jamal, M., SYAHRIR, M., Pasanda, O. S. R., Lopian, F. E. P., Rustam, M. S. P. A., Adhimastra, I. K., Mustika, W., & Muliawan, I. W. (2023). *Infrastruktur Berbasis Mitigasi Bencana*. TOHAR MEDIA.
- Wahid, M. N., Fiddarain, Z., Narotama, S. A., Amanu, M., Marzuqi, A. Z., Abdurahman, M. F., Alimuddin, M. F., & Nurrohim, A. (2024). Musibah Dalam Pandangan Islam: Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(6), 498–509.